

## Mengintip Transformasi *Event Management* di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada *Webinar Sharing for Caring in Covid-19* oleh Young on Top)

Ryzka Ananda Putri<sup>1</sup>, Ajenk Ningga Citra<sup>2\*</sup>  
Universitas Bakrie<sup>1,2</sup>  
*Corresponding email:* ajenk.citra@bakrie.ac.id\*

### Pengantar

Seperti yang telah diketahui oleh seluruh masyarakat dunia terdampak, pandemi Covid-19 yang mewabah pada tahun 2020 silam berimbas pada seluruh sektor industri. Hal tersebut berdampak pada penurunan ekonomi secara global, dimana nyaris seluruh indikator makroekonomi mengalami penurunan pada periode April hingga Juni 2020. Berdasarkan riset oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sektor jasa menjadi industri paling berdampak dari mewabahnya Covid-19, mencapai persentase 90,90%, termasuk di dalamnya kegiatan bidang jasa yang melibatkan kerumunan dalam jumlah besar—seperti konser musik, pameran, atau seminar. Para pelaku bisnis di industri jasa lantas diharuskan mampu menyusun ulang strategi untuk dapat bertahan dan berpenghasilan di tengah imbauan pembatasan jarak serta pertemuan tatap muka.

Kegiatan daring atau *virtual* menjadi langkah jitu yang digunakan sebagai salah satu strategi *marketing* oleh para pelaku bisnis selama Covid-19 melanda. Ketidakpastian terkait kapan berakhirnya pandemi tersebut lantas mendorong para pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan merencanakan dan menerapkan *virtual event* sebagai rutinitas baru dalam strategi *digital marketing* usaha mereka. *Professional Convention Management Association* (PCMA) melakukan survei untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap *event management* secara daring. Ditemukan bahwa tingginya angka acara yang diundur maupun dibatalkan lantaran wabah Covid-19 menjadi salah satu alasan para pelaku bisnis melakukan kegiatan secara daring. Tidak hanya itu, luangnya waktu

responden di rumah selama masa pembatasan jarak dan pertemuan tatap muka menjadi alasan bagi mereka untuk tertarik mengikuti *virtual event*, sehingga para pelaku bisnis pun memanfaatkan momen ini untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan daring sebagai strategi *marketing*.

Salah satu industri jasa yang menyadari pentingnya maksimalisasi *virtual event* adalah sebuah komunitas *non-profit* bertajuk “Young on Top”. Didirikan oleh Billy Boen sejak tahun 2009, komunitas ini bergelut pada aktivitas relawan di kalangan anak muda Indonesia. Young on Top lantas mendeklarasikan diri sebagai PT YOT Inspirasi Nusantara dan *community-organization* anak muda dengan ribuan kegiatan setiap bulannya. Kegiatan Young on Top lekat dengan pelaksanaan seminar, *workshop*, dan *talkshow* dengan berbagai fokus bidang, seperti kewirausahaan, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan sosial.

Menjawab kekhawatiran terkait mewabahnya Covid-19, Young on Top lantas melakukan kegiatan webinar (*web seminar*) bertajuk “Sharing for Caring in Covid-19”. Kegiatan ini merupakan inisiasi penggalangan dana untuk kemudian disalurkan kepada dua puluh empat panti asuhan di Indonesia. Webinar ini disusun dengan total delapan rangkaian acara yang mengusung topik dan narasumber berbeda di setiap rangkaiannya. Acara ini memungut biaya sebesar sepuluh ribu rupiah yang dibayarkan melalui kanal kitabisa.com sebagai penggalangan dana untuk panti asuhan terpilih. Melalui rangkaian acara dan kepanitiaan yang terstruktur, webinar Sharing for Caring in Covid-19 berhasil menciptakan antusiasme tinggi pada pembicara maupun peserta acara.

Melihat bagaimana *virtual event* menjadi jawaban atas pembatasan yang terjadi selama pandemi Covid-19 terjadi, menarik untuk dikaji lebih dalam terkait bagaimana *event management* dari terselenggaranya suatu kegiatan. Goldblatt (2014) memaparkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila melalui lima tahapan penting, yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordination*, dan *evaluation*. Keberhasilan kegiatan webinar Sharing for Caring in Covid-19 ditentukan oleh bagaimana *event management* dilakukan, dimulai sejak awal perencanaan acara hingga eksekusi kegiatan, sehingga menarik untuk melihat strategi yang digunakan oleh Young on Top dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Penelitian

ini lantas mengulas bagaimana proses *event management* yang dilakukan oleh Young on Top dalam penyelenggaraan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*.

### **Riset dan Desain Humanis dalam *Virtual Event* oleh Young on Top**

Goldblatt (2014) mendefinisikan *event management* sebagai kegiatan profesional untuk mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok individu, dengan beragam tujuan kegiatan tertentu. Dibutuhkan *event management* yang baik untuk dapat menghasilkan sebuah kegiatan yang efektif dan efisien. Goldblatt menyebutkan lima tahapan yang harus dilakukan oleh penyelenggara kegiatan guna mempersiapkan rangkaian acara secara detail dan terorganisir. Young on Top lantas melakukan *research* atau penelitian sebagai langkah pertama dalam memitigasi risiko kegagalan serta menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak dalam pelaksanaan kegiatan *Sharing for Caring in Covid-19*. Kegiatan ini mengadopsi tiga jenis riset dalam melakukan penelitian *pre-event*, diantaranya adalah riset kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi antara keduanya, yang disesuaikan dengan tujuan, waktu, serta dana yang tersedia.

Selanjutnya, tahap desain dapat dilakukan sebagai langkah kedua untuk mengembangkan ide-ide yang akan diterapkan pada rangkaian acara. Young on Top mengemas webinar *Sharing for Caring in Covid-19* sebagai kegiatan kemanusiaan yang dilakukan melalui pendekatan emosional sebagai upaya menggugah empati audiens terhadap anak-anak panti asuhan di dua puluh empat kota di Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut, Young on Top lantas merancang strategi promosi melalui beberapa media sosial yang dianggap tepat untuk menyuarakan sentimen mereka. Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi kala itu juga menjadi momentum yang dapat dipergunakan untuk menyuarakan tujuan mereka. Webinar dengan konsep donasi dipandang sebagai cara baru dalam memberikan *impact* sosial tanpa batas ruang dan waktu melalui pemanfaatan teknologi. Rancangan kegiatan yang menawarkan konsep baru ini tak ayal menarik perhatian khalayak untuk turut

berpartisipasi dalam kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*.

### **Dinamika Perencanaan dan Koordinasi dalam *Virtual Event***

Perencanaan merupakan tahap terpanjang yang harus dilakukan ketika seseorang atau kelompok memutuskan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan. Setelah mematangkan riset dan desain acara, penyelenggara dapat mempertimbangkan susunan perencanaan acara sesuai dengan situasi dan kondisi yang tengah terjadi. Adapun tahap ini memerlukan waktu yang panjang lantaran perencanaan acara sering kali mengalami perubahan, penambahan, atau bahkan pengurangan sesuai dengan perkembangan terbaru dari situasi dan kondisi yang bisa saja tidak sama dengan perencanaan sebelumnya. Dalam kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*, Young on Top mengutamakan tugas masing-masing individu, *platform* penyelenggaraan webinar, dan penentuan *timeline* sebagai bagian dari tahap perencanaan acara, mengingat kegiatan ini dilaksanakan secara daring yang mana sifatnya jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan kegiatan tatap muka.

Tak hanya perencanaan, tahap koordinasi juga menjadi tahapan yang panjang dalam proses *event management*. Terselenggaranya sebuah acara memerlukan berbagai keahlian yang harus dikombinasikan untuk menghasilkan kesuksesan yang hendak dicapai, sehingga tahap ini tak luput dari efisiensi pengelolaan sumber daya. Goldblatt (2014) menyatakan bahwa dalam upaya mengoptimalkan hasil acara, empat kompetensi sumber daya harus dikoordinasikan bersama dengan hati-hati, yang mana meliputi kemampuan administrasi, koordinasi, *marketing*, dan manajemen risiko. Selain itu, pemimpin penyelenggara acara atau *leader* memerlukan tiga *set skill* yang baik guna menunjang peranannya dalam menyukseskan rangkaian acara, meliputi *problem solving*, *analysis*, dan *decision making*. Dalam penyelenggaraan kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*, *leaders* Young on Top mengadopsi tiga *set skill* tersebut untuk memastikan keseluruhan acara berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Meski tidak sepenuhnya dapat berjalan sempurna,

ketiga *set skill* ini memungkinkan *leaders* Young on Top dalam mengatasi kendala, menganalisis dan memproyeksikan risiko, serta menjalankan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*.

### **Evaluasi Sebagai Kunci Pembelajaran *Virtual Event***

Tahap akhir yang perlu dilakukan dalam penyelenggaraan suatu acara ialah tahap evaluasi, dimana Goldblatt (2014) memaparkan bahwa evaluasi perlu dilakukan sebagai upaya melihat tingkat keberhasilan sebuah kegiatan. Evaluasi yang baik akan menghasilkan fakta dan data yang berharga untuk dijadikan sebagai pembelajaran dalam kegiatan yang hendak dilaksanakan di masa mendatang. Meski sering kali menjadi tahapan yang diabaikan oleh penyelenggara acara, Young on Top berhasil melaksanakan tahapan ini dengan baik setelah kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19* selesai dilangsungkan. Panitia pelaksana webinar secara berkala melakukan evaluasi kegiatan melalui rapat internal dan meminta umpan balik dari para pembicara maupun peserta yang terlibat dalam webinar *Sharing for Caring in Covid-19*.

Tak hanya melihat evaluasi dari sisi pembicara dan peserta, Young on Top juga melibatkan panitia pelaksana dalam tahap evaluasi. Melalui media sosial masing-masing, panitia yang terlibat diminta untuk membagikan kesan pribadi mengenai terselenggaranya kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*. Cerita dan kesan positif yang disampaikan oleh panitia mengenai penyelenggaraan acara dapat menjadi portofolio bagi Young on Top sekaligus meningkatkan reputasi positif bagi komunitas tersebut. Dengan demikian, tahap evaluasi ini dapat meningkatkan kepercayaan khalayak terhadap keberhasilan Young on Top sebagai komunitas yang kerap melangsungkan kegiatan berbasis kemanusiaan, sehingga tidak terdapat keraguan dari khalayak untuk turut berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Young on Top di masa yang akan datang.

## Kesimpulan

Dalam penyelenggaraan kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19*, komunitas Young on Top telah memenuhi lima tahapan yang harus dilakukan dalam *event management*. Young on Top melakukan *research* sebagai langkah pertama dalam memitigasi risiko kegagalan serta menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tahap desain dapat dilakukan sebagai langkah kedua untuk mengembangkan ide-ide yang akan diterapkan pada rangkaian acara. Young on Top lantas mengutamakan tugas masing-masing individu, *platform* penyelenggaraan webinar, dan penentuan *timeline* sebagai bagian dari tahap perencanaan acara. *Leaders* Young on Top juga mengadopsi tiga *set skill—problem solving, analysis, dan decision making—*guna memastikan keseluruhan acara berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Young on Top juga berhasil melaksanakan tahapan akhir dengan baik, yaitu tahap evaluasi, setelah kegiatan webinar *Sharing for Caring in Covid-19* selesai dilangsungkan.

## Daftar Pustaka

- Goldblatt, Joe. 2014. *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*. Hoboken: Wiley.
- Hede, A. M., Kellett, P. *Building online brand communities: Exploring the benefits, challenges and risks in the Australian event sector*. 2013. *Journal of Vacation Marketing* Vol 18: 239.
- Hoyle, L. H. 2013. *Event Marketing: How to Successfully Promote Events, Festivals, Conventions, and Expositions*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kotler, K. & Keller, K. L. 2015. *Marketing Management fifteenth edition*. England: Pearson Education, Inc.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 2018. *Principles of Marketing Global Edition 17th Edition*. London: Pearson Education.